

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini kita telah sering mendengar berita mengenai kecurangan akuntansi, baik manipulasi data, penggelapan dana dan lain sebagainya. Mulai dari kalangan sektor publik, BUMN, perbankan maupun swasta pasti pernah mengalami suatu kecurangan akuntansi, khususnya kasus korupsi. Beberapa waktu lalu media masa ramai mengabarkan kasus korupsi pengadaan helikopter *Augusta Westland (AW)-101* yang menyeret beberapa nama sebagai pejabat penting di TNI Angkatan Udara. Kerugian negara akibat kasus tersebut diperkirakan sekitar Rp 220 miliar (Prastiwi, 2017).

Pada umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi. Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya berisiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut. Untuk menciptakan persepsi yang baik tersebut beberapa perusahaan menggunakan strategi yang licik

dengan melakukan penipuan, seperti kasus Perusahaan Enron (2001) yang dinyatakan bangkrut karena memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan yang besar padahal perusahaan tersebut mengalami kerugian (Priantara, 2011 : 82).

Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat sesuai aturan akuntansi yang berlaku. Tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu tindakan kecurangan akuntansi. Tindakan yang dilakukan dapat berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus korupsi terbanyak di dunia. Segala upaya dalam pemusnahan predikat seperti itu rasanya cukup sulit. Adanya lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sepertinya tidak menurunkan tingkat korupsi di Indonesia, bahkan semakin banyak kasus korupsi yang terkuak, namun sayangnya para pelaku tidak mau membongkar siapa saja yang terlibat dalam aksi mereka. Sehingga KPK kesulitan mengungkap dalang dari tindak pidana korupsi tersebut. Hukum di Indonesia yang berlaku bagi para koruptor juga terlalu ringan sehingga tidak memberikan efek jera, bahkan semakin banyak oknum yang melakukan hal yang sama karena ringannya hukuman bagi para koruptor. Fenomena kecurangan akuntansi di Indonesia tidak cukup hanya dikaji dalam ilmu akuntansi, namun perlu melibatkan disiplin ilmu yang lain salah satunya ilmu audit dan akuntansi forensik.

Teori keagenan yang dikemukakan Jensen dan Meckling sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi (Wilopo, 2006). Tindakan curang dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Keefektifan pengendalian internal juga merupakan faktor yang mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi. Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kompensasi yang sesuai kecenderungan akuntansi diharapkan dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi dan tidak melakukan perilaku kecenderungan berlaku curang dalam akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi. Thoyibatun (2009) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan pada suatu universitas. Penelitian tersebut berhasil menemukan pengaruh negatif keefektifan pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan pada penelitian Thoyibatun (2009) tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi dengan tambahan variabel

moralitas manajemen. Tambahan variabel ini berdasarkan penelitian Wilopo (2006) yang menemukan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Organisasi atau instansi juga memiliki tanggung jawab moral. Tanggung jawab moral dari manajemen organisasi mempengaruhi terjadinya perilaku kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moralitas dari manajemen maka kemungkinan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari manajemen diasumsikan dapat mendorong manajemen bertindak dan berlaku curang dalam akuntansi

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan di bagian sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik di bidang akuntansi. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan konsep pendidikan etika dengan lebih memperhatikan perkembangan moral ataupun perkembangan pertimbangan etis mahasiswa. Dengan demikian, mereka dapat membentuk perilaku etis mahasiswa sebagai calon akuntan sejak dini.

Bagi para mahasiswa yang ingin berkarir di bidang akuntansi, penelitian ini membantu mereka untuk dapat mengetahui lebih jauh akan berbagai skandal akuntansi yang terjadi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mereka akan lebih sadar terhadap berbagai skandal yang terjadi di bidang akuntansi dan apabila mereka terjun ke dalam profesi akuntansi, maka mereka dapat menghindari terjadinya krisis etis profesional.

1.5 Kontribusi Penelitian

Thoyibatun (2009) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal dan sistem kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut menggunakan perilaku

tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah keefektifan pengendalian internal dan sistem kompensasi. Sampel penelitian tersebut adalah pekerja di bagian keuangan di Universitas di Jawa Timur.

Penelitian Wilopo (2006) tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi : studi pada perusahaan publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sampel penelitian tersebut adalah BUMN di Indonesia.

Penelitian sekarang menempatkan keefektifan pengendalian internal, moralitas manajemen, dan sistem kompensasi sebagai variabel independen dan menggunakan variabel kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen. Kemudian, dari sisi sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di Kota Gresik.